



---

## Pelatihan Bahasa Arab Dasar Menggunakan Metode Tat'biq Pada Mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang

Tegu Reski Amanah<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Gusmirawati<sup>3</sup>

---

### **Kata Kunci**

Pelatihan;  
Bahasa Arab;  
Metode Tat'biq

### **Keywords:**

Training;  
Arabic Language;  
Tat'biq Method;

### **Correspondensi Author**

Universitas Islam Negeri Imam  
Bonjol Padang  
Email:  
teguhreski141100@gmail.com

### **History Article**

**Received:** 01-01-2024  
**Reviewed:** 15-01-2024  
**Revised:** 12-02-2024  
**Accepted:** 27-02-2024  
**Published:** 28-02-2024

**Abstrak.** Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa sehingga menciptakan prinsip edukasi serta perubahan sosial yang positif. Bahasa Arab merupakan salah satu alat sebagai penunjang dalam memahami dan mengambil makna dari dalil-dalil Alquran dan Hadist yang sudah baku dalam bentuk bahasa Arab. Tujuan mempelajari Bahasa Arab merupakan suatu yang penting dan berguna untuk bisa memahami, terutama bagi seorang yang mengambil fokus keagamaan, seperti sekolah yang berbasis keislaman seperti pesantren, madrasah, sekolah Islam Terpadu, atau setingkat perguruan tinggi yang berbasis keislaman, serta pembelajaran non formal seperti halaqoh dan dauroh keislaman, sehingga pembelajaran tak terlepas dari Alquran, Hadist, dan kitab-kitab karangan ulama. Metode pengabdian masyarakat ini adalah metode Tat'biq atau metode praktek dalam pembelajaran bahasa Arab non formal berupa pembelajaran praktis dimana dilakukan berupa penyampaian materi dan adanya interaksi berupa diskusi, umumnya lebih fokus pada pengembangan kemampuan membaca, berbicara dan komunikasi. Hasil dari pengabdian ini diharapkan peserta pelatihan memiliki kemampuan yang terintegrasi dengan membaca, mendengar serta latihan berbicara.

**Abstract.** The purpose of studying Arabic is an important and useful way to understand it, especially for someone who has a religious focus, such as Islamic-based schools such as Islamic boarding schools, madrasas, Integrated Islamic schools, or Islamic-based tertiary institutions, as well as non-formal learning such as halaqoh. and Islamic teachings, so that learning cannot be separated from the Koran, Hadith and books written by ulama. The methods used by each educational institution are different, one of the methods used in learning Arabic is the Muhadharah method. The Muhadharah method in non-formal Arabic language learning takes the form of practical learning which is carried out in the form of delivering material and interaction in the form of discussions, generally focusing more on developing speaking and communication skills. In the context of Arabic language training using the Muhadharah method at student level, the delivery of material is usually carried out contextually and integrated with reading, listening and speaking practice..

---

## PENDAHULUAN

Menjalani aktivitas sehari-hari membutuhkan yang

namanya interaksi satu sama lain untuk saling mentransfer informasi serta berkomunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, hal yang

paling mendasar dalam berinteraksi tersebut adalah bahasa. Seperti yang disebutkan oleh salah satu ulama yang pakar bahasa yakni Ibnu Jinni Rahimahullah “Bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat atau bangsa untuk menyampaikan informasi” (Supriatna & Nurhaolah, 2023).

Bahasa memiliki nilai seni sehingga membuat orang yang membacanya atau orang yang mendengarkan memiliki ketertarikan. Hal ini mengindikasikan apabila pembelajaran bahasa yang diajarkan dengan prinsip-prinsip yang tidak dinamis, tanpa memberi kesempatan kepada peserta belajar untuk berpikir kritis, atau membatasi perkembangan intelektual peserta belajar dan memosisikan perbedaan sebagai hal yang tidak biasa (Hasyim, 2015).

Belajar bahasa merupakan salah satu hal gampang susah, mempelajari bahasa memerlukan ketekunan, kesabaran, dan komitmen. Proses ini mungkin memiliki tantangan, tetapi dengan waktu dan usaha yang tepat, banyak orang dapat mencapai tingkat kecakapan yang baik dalam bahasa yang sedang dipelajari. Seperti mempelajari bahasa Arab yang menjadi salah satu bahasa yang familiar dalam kehidupan sehari-hari karena sebagai seorang umat Islam selalu berinteraksi dengan Alquran dan Hadist nabi. Bahasa Arab adalah salah satu dari bahasa-bahasa utama di dunia dan digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia. Ini adalah bahasa resmi di sejumlah negara, termasuk negara-negara di Timur Tengah dan sekitarnya, serta bahasa Arab sudah merambah ke Indonesia, seperti banyak dipakai oleh para santri dan akademisi. Bahasa Arab adalah bahasa asli dari Alquran, kitab suci agama Islam. Karena itu, Bahasa Arab memiliki keutamaan dalam Islam, dan banyak umat Muslim di seluruh dunia mempelajarinya untuk memahami Alquran dengan baik serta untuk dapat memahami isinya.

Asal-usul bahasa dalam perspektif Alquran, bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria, dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) seperti bahasa Finisia, Assyiria, Ibrani, Arab, Suryania, dan Babilonia (Arkadiantika et al., 2019).

Bahasa Arab sebagai bahasa asing (Foreign Language) kehadirannya cukup penting bagi masyarakat Indonesia. Sejarah panjang telah mengukir bagaimana pertumbuhan

dan perkembangan bahasa Arab di Indonesia walaupun fungsi yang diemban terbatas pada bahasa peribaratan yang digunakan dalam ritual sehari-hari seperti sholat, pada tingkat pendidikan atau di sekolah, bahasa Arab diajarkan pada madrasah setingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi Islam. Sayangnya, terkadang output yang dihasilkan tidak sebanding dengan standar kompetensi kemampuan siswa yang diharapkan oleh pemerintah (Furoidah, 2020).

Keutamaan mempelajari bahasa Arab salah satunya juga berasal dari salah seorang sahabat Nabi yaitu Umar bin Khattab Radhiallahu ‘anhu yang berkata, “Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian”. Serta masih banyak lagi ulama generasi salaf yang menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab, karena keutamaan dan kemuliaan bahasa tersebut. Setidaknya ada 4 (empat) hal yang menjadi keutamaan bahasa Arab, yaitu: Bahasa Arab merupakan bahasa Al Quran, Bahasa Arab merupakan bahasa Nabi Muhammad Saw yang sekarang di rangkum dalam kitab-kitab Hadist, susunan kata yang mudah dipahami, serta terdapat keindahan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu Bahasa Arab diidentikkan sangat dekat dengan Islam dan memiliki nilai karakter, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci dan hadits nabi. Untuk memahami kedua sumber ajaran Islam tersebut harus memahami bahasa Arab secara komprehensif, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami teks-teks sumber ajaran Islam tersebut.

Dalam rangka mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam dan berkontribusi secara lebih efektif dalam masyarakat Muslim, mempelajari bahasa Arab adalah langkah yang sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Ini bukan hanya investasi dalam pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan diri dan kontribusi positif kepada komunitas Muslim dan masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya mempelajari bahasa Arab bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam sangat terkait dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, budaya, dan sejarah Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa Arab, mahasiswa dapat menjadi pemimpin yang lebih kompeten dalam pengajaran dan penyebaran ajaran Islam serta berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik antara masyarakat yang berbeda.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthalaah (telaah buku), muhadatsah (percakapan), insya' (bercerita), qawaid nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek kemampuan, yaitu kemampuan menyimak (istima'), kemampuan berbicara (kalam), kemampuan membaca (qiraah), dan kemampuan menulis (kitabah) (Rohhani & Istikomah, 2021).

Banyak metode yang sudah dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab, pemilihan metode pembelajaran Bahasa Arab dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan masyarakat, dan konteks pendidikan. Kombinasi berbagai metode dan pendekatan pembelajaran seringkali dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu metode yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Tat'biq atau metode praktek. Metode Tat'biq atau metode praktek adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pelatihan Bahasa Arab, terutama ketika digunakan dalam konteks pendidikan agama Islam. Tat'biq atau metode praktek adalah metode pembelajaran yang menekankan pada komunikasi verbal dan interaksi antara pengajar dan pelajar, serta aplikasi langsung yang dilakukan oleh peserta dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Arab sehari-hari. Penggunaan Metode Tat'biq atau metode praktek dalam pelatihan Bahasa Arab dasar di Universitas Negeri Padang akan membantu mahasiswa PAI membangun kemampuan komunikasi Bahasa Arab dengan lebih baik, yang merupakan keterampilan penting dalam pemahaman dan penafsiran teks-teks keagamaan dalam Bahasa Arab.

Seperti yang sudah diketahui, salah satu metode yang paling efektif untuk mengasah keterampilan dalam berbahasa Arab adalah metode Tat'biq atau metode praktek, metode ini yang berfokus kepada ketrampilan berbicara (muhādatsah). Keterampilan berbicara atau Muhadatsah adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh". Berbicara juga merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan

(Drozd, 2010).

Dalam jurnal Sangid & Muhib, (2019) Tujuan pembelajaran muhadatsah adalah untuk memungkinkan mahasiswa menguasai bahasa Arab baik secara pasif maupun aktif. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks, seperti mengekspresikan kembali bahasa Arab yang didengarkan, berkomunikasi dengan bahasa Arab secara lisan, menceritakan peristiwa masa lalu dan masa depan yang dikemukakan oleh orang lain dalam bahasa Arab, memberikan komentar tentang hal yang dilihat, berbicara tentang teman sendiri, membahas topik yang relevan dengan aktivitas di kampus, dan berbicara tentang topik yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, serta memberikan komentar tentang tulisan-tulisan sederhana yang ditulis oleh orang lain.

## METODE

Metode pengabdian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Research). Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dalam penggalian informasi, identifikasi masalah, perencanaan solusi, serta pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil penelitian. PAR dilakukan dengan tujuan untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam kondisi sosial dan lingkungan masyarakat. Dengan menggunakan metode PAR dan evaluasi dengan indikator kinerja, pengabdian masyarakat bukan hanya sekadar sosialisasi, tetapi juga melibatkan penelitian, pendampingan, serta upaya bersama dalam mencapai perubahan sosial yang diinginkan dalam masyarakat. Hal ini menjadikan pengabdian masyarakat lebih dari sekadar proyek, melainkan pelibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Afni & Sari, 2021). Dengan menggunakan tahapan-tahapan kegiatan pelatihan adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam proyek-proyek pengabdian kepada masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut membantu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau kesadaran masyarakat terkait dengan masalah atau topik tertentu. Metode ini menekankan pentingnya persiapan yang matang sebelum melaksanakan pelatihan, serta evaluasi setelah pelatihan selesai

untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan memberikan manfaat yang diharapkan. Hal ini juga memungkinkan adanya tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap proses pelatihan dan hasilnya. Metode ini sering digunakan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam proyek-proyek yang berfokus pada pengembangan kapasitas dan peningkatan pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa arab dasar menggunakan metode Tat'biq pada mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Juli 2023 pelatihan ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu selama tiga bulan. Pelatihan ini berfokus pada pemahaman dasar dengan menggunakan metode Tat'biq atau metode praktek dengan mengacu pada kitab Durussulughoh. Dalam kitab Durussulughoh jilid satu terdiri dari duapuluh tiga dars atau pembelajaran, yang terdiri dari materi atau pembelajaran paling dasar dan umum hingga ke materi atau pembelajaran lanjutan atau advance. Sehingga selama pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa arab dasar ini diharapkan menjadi pondasi bagi peserta pelatihan seperti mampu menguasai dasar-dasar bahasa Arab baik itu praktek membaca kitab, praktek mendengar, praktek berbicara yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau interaksi *Yaumiyah*.

Pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahap yang disesuaikan dengan bulan, yaitu tahap awal dilakukan pada bulan pertama, tahap pertengahan dilakukan pada bulan kedua, dan tahap akhir dilakukan pada bulan ketiga. Pelatihan ini terfokus pada tiga unsur pembelajaran yaitu Membaca Tulisan dan Kitab Arab, Mendengar dan memahami pembicaraan berbahasa Arab, Praktek Berbicara bahasa Arab. Diawali dengan materi paling dasar pada fase Pertama atau tahap awal, yaitu pembelajaran berlangsung 50% untuk membaca tulisan dan kitab arab, 50% untuk mendengar dan memahami pembicaraan berbahasa arab, dan 50 % untuk praktek berbicara bahasa Arab. Sehingga materi dipelajari secara bertahap agar para peserta pelatihan mulai menguasai dasar-dasar dalam bahasa Arab dengan skema pembelajaran yang disesuaikan antara teori dan praktek. Pada tahap ini peserta pelatihan juga diminta untuk menghafal kosa kata atau dikenal dengan istilah mufrodat yang berhubungan

dengan materi yang sedang dipelajari.

Kedua, tahap pertengahan 40% untuk Membaca Tulisan dan Kitab Arab, 40% untuk Mendengar dan memahami pembicaraan berbahasa Arab, dan 60% untuk Praktek Berbicara bahasa Arab. Pada fase ini, skema pembelajaran sudah disesuaikan yaitu dengan mengurangi membaca dan mendengar, tetapi lebih diperbanyak praktek berbicara bahasa Arab untuk melatih dan membiasakan peserta pelatihan untuk menguasai pengucapan dalam berbahasa Arab. Pada fase ini peserta pelatihan diminta untuk mengembangkan kosa kata atau mufrodat yang sudah dihafal dari fase awal untuk membuat atau menjadikan kosa kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang utuh.

Ketiga, tahap akhir 30% untuk Membaca Tulisan dan Kitab Arab, 30% untuk Mendengar dan memahami pembicaraan berbahasa Arab, dan 70% untuk Praktek Berbicara bahasa Arab. Pada fase terakhir ini, pembelajaran sudah didominasi oleh praktek berbicara atau dikenal dengan istilah muhadatsah. Muhadatsah adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada keterampilan berbicara atau berkomunikasi secara lisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, muhadatsah adalah bagian dari upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk berbicara dengan lancar, memahami dan merespons percakapan, serta mengungkapkan pikiran dan ide dengan jelas melalui kata-kata dalam bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran bahasa, muhadatsah sering kali menjadi komponen penting untuk mencapai tingkat kecakapan berbahasa yang lebih tinggi. Oleh karena itu pada fase terakhir peserta pelatihan sudah berdiskusi dengan menggunakan bahasa arab secara menonjol.

Rancangan Kegiatan pelatihan terdiri atas beberapa langkah, pertama pembukaan, pengenalan, serta pengenalan materi untuk memastikan penyampaian materi yang efektif dan interaksi yang berarti antara pemateri dan peserta pelatihan. Kedua pelaksanaan kegiatan yang merupakan inti pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi dan diskusi berupa praktek langsung. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang setiap tahap dalam kegiatan pelatihan tersebut:

### 1. Pembukaan:

Tahap pembukaan adalah saat

dimulainya sesi pelatihan. Pertama, pada tahap ini, pemateri memperkenalkan diri, perkenalan peserta dengan pemateri. Ini adalah tahap di mana peserta pelatihan berkesempatan untuk memperkenalkan diri kepada pemateri dan mungkin juga kepada sesama peserta. Tujuannya adalah untuk membangun suasana yang nyaman dan ramah di antara semua peserta. Selanjutnya menyampaikan tujuan pelatihan, memberikan gambaran tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta pelatihan, dan menjelaskan aturan atau tata tertib selama pelatihan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Penyampaian materi oleh pemateri pelatihan bahasa Arab dasar menggunakan metode Tat'biq pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang. Pada tahap ini, pemateri mulai menyampaikan materi pelatihan. Ini bisa melibatkan penjelasan, demonstrasi, presentasi, atau berbagai metode pengajaran lainnya yang digunakan sesuai dengan konten pelatihan. Materi disampaikan dengan jelas dan terstruktur agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Pembelajaran pertama atau *addars al awwal* berkaitan dengan tema definisi dan pembagian kalimat dalam bahasa Arab. Pemateri membacakan satu kali kemudian peserta didik membaca dan mempraktekkan secara langsung seperti yang dibacakan oleh pemateri, serta pemateri mencoba berinteraksi dalam diskusi dengan berbahasa arab secara dominan dengan menggunakan kosa kata yang familiar, mudah dipahami serta sering digunakan sehari-hari. Diskusi antara peserta dan pemateri sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan interaksi antara peserta dan pemateri. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, bertanya, atau berbagi pengalaman terkait dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Ini memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi keraguannya dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan peserta pelatihan, serta sebagai pembiasaan bagi peserta pelatihan untuk berinteraksi dengan bahasa Arab.



Gambar 1. Proses diskusi didalam kelas

Latihan praktikum atau aktivitas terkait dalam pelatihan bahasa Arab biasanya melibatkan latihan praktikum, berbicara dalam bahasa Arab, atau kegiatan terkait lainnya yang memungkinkan peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks praktis.



Gambar 2. Latihan praktikum

## 3. Penutupan

Pada akhir sesi pelatihan, pemateri akan memberikan ringkasan singkat, menegaskan poin-poin penting, dan mengucapkan terima kasih kepada peserta atas partisipasi mereka. Evaluasi pelatihan setelah pelatihan selesai, biasanya ada tahap evaluasi pelatihan di mana peserta diminta untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam pelatihan. Ini membantu dalam perbaikan pelatihan di masa depan. Evaluasi dan tinjauan setelah diskusi sangat penting, pemateri dapat melakukan evaluasi singkat atau tinjauan materi yang telah disampaikan. Ini membantu memastikan bahwa peserta telah memahami dan menyerap

informasi dengan baik.

Metode Tat'biq ini efektif dalam menyampaikan materi pelatihan, memfasilitasi interaksi, dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan bahasa Arab seperti mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Arab ini dapat membantu peserta pelatihan untuk mengokohkan pondasi atau dasar dalam berbahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap Alquran dan Hadist Nabi yang sudah baku dalam bahasa Arab, serta sebagian besar literatur keagamaan dan keilmuan Islam ditulis dalam bahasa Arab. Dengan keterampilan bahasa Arab, peserta pelatihan dapat mengakses berbagai sumber keilmuan Islam dan memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam. Berdasarkan uraian dan hasil kegiatan pelatihan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta berpartisipasi aktif selama proses pelatihan. Maka kesimpulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah menjawab persoalan dan tujuan mitra dan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut juga terlihat dari partisipasi dan antusias peserta pengabdian dalam pelatihan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afni, Z., & Sari, F. M. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research ( PAR ). *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364.
- Arkadiantika, I. ... Dariyadi, M. W. W. (2019). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1).  
[http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI\\_PERIODI](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI)
- Drozd, D. S. (2010). *Pembelajaran Muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen (Tinjauan Metode)* (Issue December). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77.  
<https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Hasyim, M. (2015). Andragogi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 31–42.  
<https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1512>
- Rohhani, I., & Istikomah, I. (2021). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 266.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.20884>
- Sangid, A., & Muhib, M. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 2(1), 1–22.
- Supriatna, A., & Nurhaolah, N. (2023). Upaya Kemampuan Peningkatan Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dengan Metode Active Learning Di Pesantren Al Muslih Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 170–183.